



IDENTIFIKASI POTENSI LOKAL DI SMA NEGERI 1 PEMENANG SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BIOLOGI KELAS X

Eni Kurniati¹, Siti Nurhidayati^{2*}, dan Ismail Efendi³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

*E-Mail : sitinurhidayati@undikma.ac.id

ABSTRAK: Potensi lokal mempunyai makna sebagai sumber atau kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu. Potensi lokal yang sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi adalah lahan halaman sekolah sebagai tempat praktek pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) mengidentifikasi potensi lokal apa saja yang terdapat di SMA Negeri 1 Pemenang, Kabupaten Lombok Utara; dan 2) mengetahui bagaimana mengembangkan potensi lokal di SMA Negeri 1 Pemenang, Kabupaten Lombok Utara sebagai dasar penyusunan LKPD Biologi kelas X. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan 4D yang dimodifikasi menjadi 3D, yakni *Define, Design, dan Develop*. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu apotek hidup, yang dimana apotek hidup memiliki beberapa jenis tanaman obat yang digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari validator, didapatkan hasil dari ahli bahasa sebesar 67,5%; ahli materi sebesar 57,5%; dan ahli tampilan sebesar 42,5%; dengan rata-rata 55,5% dalam kategori kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik cukup valid.

Kata Kunci: Identifikasi, Potensi Lokal, Lembar Kerja Peserta Didik.

ABSTRACT: Local potential has meaning as a source or strength possessed by each region to be utilized in certain activities. The local potential that has been utilized in biology learning is the school yard area as a place for learning practices. The aims of this study are: 1) to identify what local potentials exist in SMA Negeri 1 Pemenang, North Lombok Regency; and 2) find out how to develop local potential in SMA Negeri 1 Pemenang, North Lombok Regency as the basis for the preparation of class X Biology LKPD. This type of research is descriptive research and development research. The development model used is a 4D development model which is modified into 3D, namely *Define, Design, and Develop*. The location used as a place of research is a live pharmacy, where a live pharmacy has several types of medicinal plants that are used as learning media. Based on the validation results from the validator, the results from linguists were 67.5%; material experts by 57.5%; and expert display by 42.5%; with an average of 55.5% in the eligibility category the Student Worksheet is quite valid.

Keywords: Identification, Local Potential, Student Worksheet.



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi tersebut, dapat menjadikan sebuah bangsa mampu bersaing dengan bangsa yang lain. Pendidikan, ilmu pengetahuan, serta teknologi merupakan tumpuan dari terciptanya kualitas sumber daya manusia. Kabupaten Lombok Utara merupakan





salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang kaya akan potensi lokal, seperti: sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi, sarana-prasarana, dan sosial budaya. Potensi lokal pada intinya merupakan sumber daya yang ada dalam suatu wilayah tertentu (Nurhidayati, 2019). Potensi lokal berkembang dari tradisi kearifan yang dimiliki oleh suatu masyarakat yang bersahaja sebagai bagian dari kebudayaannya.

Potensi lokal sudah mulai dimanfaatkan sebagai sumber belajar di berbagai sekolah sebagai ajang pewarisan budaya dan pengenalan potensi-potensi lokal kepada generasi muda ataupun memaksimalkan berbagai sumberdaya yang ada, salah satunya yaitu di SMA Negeri 1 Pemenang. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Pemenang sudah memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekolah, akan tetapi belum maksimal, diantaranya apotek hidup yang ada di lingkungan sekolah tidak terawat dengan baik dan tidak digunakan sebagai sumber belajar. Padahal siswa dapat belajar mengenai berbagai jenis tanaman obat lokal yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar.

Untuk itu, pembelajaran biologi perlu dimaksimalkan dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat mendukung praktek pembelajaran biologi yang ada di sekeliling mereka. LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi (Trianto, 2014).

Melalui pembelajaran biologi menggunakan LKPD berbasis potensi lokal, siswa dapat mengidentifikasi berbagai tanaman obat yang ada di apotek hidup, menganalisis cara penggunaan maupun khasiat dari tanaman obat tersebut, sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan kreatif. Kemampuan guru dalam mengemas potensi lokal yang ada di lingkungan sekolah, wajib dan penting diketahui dalam proses pembelajaran, karena dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif. Selain itu, pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritisnya (Nurhidayati, 2019; Nurhidayati & Khaeruman, 2020; Nurhidayati, 2021), selain itu dapat meningkatkan rasa peduli siswa terhadap potensi lokal di daerahnya (Nurhidayati *et al.*, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan *Research and Development* (R&D) untuk mengembangkan suatu produk, baik berupa produk baru ataupun menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2015), dengan mengadopsi model pengembangan 4-D, yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Adapun langkah-langkah pengembangan sebagai berikut: 1) tahap pendefinisian (*define*), dilakukan analisis konten dan analisis potensi lokal yang sesuai dengan pengembangan LKPD; 2) tahap perancangan (*design*), dilakukan penyusunan tes, pemilihan format, dan rancangan awal





LKPD; dan 3) tahap pengembangan (*develop*), dilakukan validasi LKPD dan uji coba. Penelitian ini hanya terbatas sampai tahap pengembangan (*develop*).

Instrumen penelitian berupa: 1) lembar observasi untuk identifikasi potensi lokal; 2) lembar validasi LKPD; dan 3) lembar uji keterbacaan LKPD. Analisis data berupa: 1) teknik analisis data hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui potensi pengembangan terhadap hasil observasi dalam potensi lokal yang dimanfaatkan oleh masyarakat, dan juga cara masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal itu sendiri, serta melakukan wawancara langsung dengan guru dan siswa. Potensi lokal ini juga bisa dijadikan sebagai bahan media ajar bagi pendidik, yang bisa juga dikembangkan dalam bentuk LKPD Biologi sebagai salah satu bahan ajar dalam proses pembelajaran; 2) analisis data hasil wawancara yang digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana potensi perkembangan mengenai potensi lokal yang ada di SMA Negeri 1 Pemenang, langkah-langkah yang digunakan antara lain: a) menentukan potensi apa saja yang ada di SMA Negeri 1 Pemenang; b) menentukan cara untuk mengembangkan potensi lokal; c) menentukan keterkaitan antara potensi lokal dengan LKPD; d) mengetahui manfaat potensi-potensi lokal di daerah setempat; dan e) mengetahui sejauh mana pemanfaatan guru dalam mengembangkan potensi lokal; dan 3) analisis kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kevalidan adalah derajat kebenaran kesimpulan yang ditarik dari sebuah penelitian, yang dipengaruhi dan dinilai berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Untuk mengukur tingkat kevalidan produk pengembangan LKPD Biologi berbasis potensi lokal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum_{i=1}^4 x_i}{\sum_{j=1}^4 x_j} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pilihan;

Sxi = Jumlah skor jawaban penilaian oleh ahli; dan

Sxj = Jumlah skor jawaban tertinggi.

Sedangkan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merevisi media belajar digunakan kriteria penilaian (Tabel 1).

Tabel 1. Kriteria Kevalidan Media Pembelajaran.

No.	Interval	Kategori Penilaian
1	81-100	Sangat valid (tidak perlu revisi)
2	61-80	Valid (tidak perlu revisi)
3	41-60	Cukup valid (revisi)
4	21-40	Kurang valid (revisi)
5	0-20	Sangat tidak valid (revisi)





HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pemenang yang berada di Kabupaten Lombok Utara pada Tahun 2021, dengan bantuan siswa dan guru biologi SMA Negeri 1 Pemenang. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil Identifikasi Jenis-jenis Tanaman

Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat sebanyak 10 jenis tanaman yang berasal dari Famili *Zingiberaceae*, *Piperaceae*, *Lamiaceae*, *Xanthorrhoeaceae*, *Basellaceae*, dan *Asteraceae*, serta yang termasuk ke dalam Ordo *Piperales*, *Zingiberales*, *Caryophyllales*, *Lamiales*, *Asterales*, dan *Asparagales*. Berikut data rincian hasil identifikasi jenis tanaman apotek hidup di SMA Negeri 1 Pemenang.

Tabel 2. Jenis-jenis Tanaman Keanekaragaman Hayati di Apotek Hidup SMA Negeri 1 Pemenang.

No.	Nama Spesies	Ordo	Jumlah
1	<i>P. ornatum</i>	<i>Piperales</i>	1
2	<i>Piper betle</i> L.	<i>Piperales</i>	1
3	<i>A. galanga</i>	<i>Zingiberales</i>	3
4	<i>A. zerumbet</i>	<i>Zingiberales</i>	5
5	<i>C. longa</i>	<i>Zingiberales</i>	4
6	<i>C. zeorida</i>	<i>Ziniberales</i>	2
7	<i>Aloe vera</i>	<i>Asparagales</i>	1
8	<i>O. aristatus</i>	<i>Asparagles</i>	2
9	<i>Coleous scutellariodies</i>	<i>Lamiales</i>	3
10	<i>Andrea cordifolla</i>	<i>Caryophyllales</i>	2

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa, spesies *A. zerumbet* memiliki jumlah terbanyak diantara spesies yang lain sebanyak 5 pohon. Diikuti dengan spesies *C. longa* sebanyak 4 pohon. *A. galanga* dan *Coleus scutellariodies* sebanyak masing-masing 3 pohon. *C. zeorida*, *O. aristatus*, dan *Andrea cordifolla* sebanyak masing-masing 2 pohon. *P. ornatum*, *Piper betle* L., dan *Aloe vera* sebanyak masing-masing 1 pohon.

Tabel 3. Jenis-jenis Tanaman di Apotek Hidup SMA Negeri 1 Pemenang Beserta Manfaatnya.

No.	Jenis Tanaman dan Bahasa Latin	Manfaatnya bagi Kesehatan
1	Sirih Merah (<i>Piper crocatum</i>)	a. Mempercepat penyembuhan luka. b. Mencegah infeksi paru-paru. c. Melawan radikal bebas. d. Mengobati diabetes. e. Mencegah pembentukan plek gigi.
2	Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)	a. Mencegah tanda penuaan. b. Penyembuhan luka. c. Efektif melembabkan kulit. d. Menenangkan dan menghidrasi kulit. e. Mengurangi <i>stretch mark</i> . f. Mengurangi inflamasi atau peradangan. g. Mengurangi ketombe. h. Media detoksifikasi alami.





3. Jahe Merah
(*Alpenia zerumbet*)
 - a. Anti penuaan dan kanker.
 - b. Meredakan nyeri haid.
 - c. Menurunkan glukosa darah sampai kolestrol.
 - d. Memperkuat sistem imun.
 - e. Menangkal infeksi bakteri dan virus.
 - f. Meredakan sakit otot.
 - g. Meredakan *morning sickness*.
 - h. Mengatasi masalah pencernaan.
4. Kumis Kucing
(*Orthosipon aristatus*)
 - a. Menyembuhkan infeksi saluran kemih.
 - b. Mengobati gangguan ginjal.
 - c. Atasi rematik.
 - d. Meredakan batuk.
 - e. Mengobati gusi bengkak.
 - f. Mengontrol kadar gula darah.
 - g. Menurunkan tekanan darah tinggi.
 - h. Membantu proses detoksifikasi.
 - i. Anti jamur.
5. Daun Binahong
(*Anredera cordiflora*)
 - a. Maag.
 - b. Ginjal.
 - c. Mencegah kanker.
 - d. Sariawan kronis.
 - e. Darah rendah.
 - f. Jerawat.
 - g. Mengobati luka.
 - h. Batuk.
 - i. Sesak nafas.
 - j. Melancarkan haid.
 - k. Meningkatkan daya tahan dan stamina.
6. Daun Miyana
(*Coleus scutellarioidis*)
 - a. Mengatasi wasir.
 - b. Mengobati bisul.
 - c. Menyembuhkan demam dan menurunkan panas.
 - d. Meringankan gejala batuk berdahak.
 - e. Mengatasi gangguan saat menstruasi.
 - f. Mengobati diabetes.
7. Lengkuas
(*Alpina galanga*)
 - a. Mengobati diare.
 - b. Mengobati infeksi.
 - c. Mengurangi resiko tumor dan kanker.
 - d. Meredakan peradangan dan nyeri.
 - e. Meringankan gejala asma.
 - f. Meredakan batuk, sakit tenggorokan.
 - g. Membantu mengobati luka bakar.
8. Sirih Hijau
(*Piper betle L.*)
 - a. Sebagai analgesik.
 - b. Meringankan sembelit.
 - c. Mengurangi masalah pernapasan.
 - d. Memiliki sifat antiseptik dan anti jamur.
 - e. Membantu mengobati penderita diabetes.
 - f. Menurunkan kadar kolesterol.
 - g. Membantu mengobati penderita kanker.
 - h. Membantu mengobati penderita asma.
 - i. Membantu dalam masalah depresi.
 - j. Meningkatkan kesehatan mulut.
 - k. Untuk maag.
 - l. Memiliki sifat anti parasit.





9	Kunyit Putih (<i>Curcum zedoari</i>)	a. Obat alergi alami. b. Antimikroba dan anti jamur. c. Mencegah kanker. d. Mengatasi masalah pencernaan. e. Penawar bisa ular. f. Meringankan rasa sakit.
10	Kunyit Kuning (<i>Curcuma longalin</i>)	a. Meningkatkan kinerja otak. b. Meredakan peradangan. c. Mengobati maag. d. Mengatasi perut mual. e. Meredakan nyeri haid. f. Menurunkan berat badan. g. Mengendalikan gula darah. h. Mencegah diabetes. i. Melawan infeksi kulit. j. Obat alergi alami. k. Menghambat pertumbuhan sel kanker. l. Menjaga kesehatan pencernaan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jenis tanaman *A. zerumbet* memiliki jenis tanaman yang paling banyak di apotek hidup SMA Negeri 1 Pemenang dari pada jenis tanaman lainnya. Dengan jumlah tanaman yang paling banyak dari tanaman lainnya, disebabkan karena tanaman *A. zerumbet* memiliki kandungan yang bagus untuk kesehatan. Sedangkan jenis tanaman *C. longa* juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Semua jenis tanaman di apotek hidup ini dijadikan sebagai salah satu obat alami oleh siswa dan siswi beserta gurunya di sekolah.

Tabel 4. Karakteristik Tanaman Obat.

No.	Nama Tanaman	Karakteristik					
		Batang		Daun		Bunga	
		Warna	Bentuk	Warna	Bentuk	Warna	Bentuk
1	Jahe Merah	Kuning sampai kemerahan	Tegak, setinggi 40-50, dengan batang semu tingginya 30-100	Kuning hingga kemerahan	Rimpang	-	-
2	Sirih Merah	Hijau	Menjalar	Merah	Jantung, berujung runcing	-	-
3	Kumis Kucing	Hijau	Bersegi empat	Hijau tua	Bulat telur pendek dan berurat dalam	Putih	Seperti kumis kucing





4	Sirih Hijau	Coklat kehijauan	Berbentuk bulat, beruas	Putih dan hijau kekuningan	Jantung, berujung runcing	Putih dan hijau kekuningan	Berbentuk bulir dan pelindung berbentuk bulat panjang
5	Binahong	Hijau	Merambat	Hijau	Hati	-	-
6	Lidah Buaya	Pendek hijau	Berbatang pendek	Hijau atau hijau kebauan	-	Oren, kuning, merah	Memanjang tinggi
7	Daun Miyana	-	Lunak, dengan bentuk percabangan	-	Daun tunggal berbentuk bulat telur, ujung meruncing	Berwarna ungu	-
8	Lengkuas	Hijau kekuningan	Tebal berdaging, dan silindris	Berwarna hijau kecoklatan	Keras mengkilap	-	-
9	Kunyit Putih	Hijau tinggi	Bulat, renyah	Hijau renyah	-	Rimpang nya keras	-
10	Kunyit Kuning	Hijau kekuningan	Tegak tinggi	Hijau kekuningan	Kuning	Kelopak silindris	-

Tabel 4 menunjukkan bahwa, dari semua jenis tanaman obat yang ditemukan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari warna batang, bentuk batang, warna daun, bentuk daun, warna bunga, maupun bentuk bunga. Siswa dapat mengamati berbagai karakteristik dari tanaman obat secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan bermakna mengenai karakteristik dan perbedaan pertumbuhan tanaman obat, salah satu contohnya jahe merah, baru bisa dikonsumsi jika sudah berumur tua, sedangkan tanaman lainnya bisa digunakan tanpa harus menunggu dengan umur tua.

Hasil Validasi Produk Penelitian

Produk penelitian berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah divalidasi oleh ahli, meliputi validasi: ahli bahasa, ahli tampilan, dan ahli materi. Validasi dilakukan oleh validator yang berasal dari Dosen Universitas Pendidikan Mandalika. Adapun hasil validasi dari validator, disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa, Ahli Tampilan, dan Ahli Materi.

No.	Komponen	Nilai	Kategori
1	Validasi ahli bahasa	67.5%	Valid
2	Validasi ahli tampilan	42.5%	Cukup valid
3	Validasi ahli materi	57.5%	Cukup valid
	Rata-rata	55.5%	Cukup valid





Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil validasi dari ahli bahasa, ahli materi, dan ahli tampilan pada LKPD memberikan nilai berturut-turut sebesar 67,5%; 57,5%; dan 42,5% dengan nilai rata-rata sebesar 55,5% yang menunjukkan bahwa penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi berbasis potensi lokal dengan materi keanekaragaman hayati cukup valid.

Pembahasan

Semua jenis tanaman obat yang telah diidentifikasi di apotek hidup SMA Negeri 1 Pemenang, ditemukan ada 10 jenis tanaman yang terdiri dari: Sirih Merah (*Piper crocatum*), Lidah Buaya (*Aloe vera*), Jahe Merah (*Alpenia zerumbet*), Kumis Kucing (*Orthosipon aristatus*), Daun Binahong (*Anredera cordiflora*), Daun Miyana (*Coleus scutellarioidis*), Lengkuas (*Alpina Galanga*), Sirih Hijau (*Piper betle* L.), Kunyit Putih (*Curcum zedoari*), dan Kunyit Kuning (*Curcuma longalin*). Tanaman obat tersebut merupakan obat tradisional yang digunakan oleh guru dan siswa maupun masyarakat. Masyarakat sekitar lebih cenderung menggunakan obat tradisional, karena dinilai lebih aman dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat modern (Puspita, 2019), selain itu mudah diperoleh dan harganya lebih terjangkau.

Salah satu bahan obat tradisional yang biasa digunakan oleh masyarakat setempat yaitu jahe merah. Jahe merah ini termasuk ke dalam ordo *Zingiberales*, dan apabila ingin dijadikan sebagai obat harus merebus rimpangnya terlebih dahulu, kemudian diminum. Jahe merah memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti: impoten, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, rematik, sakit pinggang, masuk angin, bronchitis, nyeri lambung, nyeri otot, vertigo, mual saat hamil, osteoarthritis, gangguan sistem pencernaan, rasa sakit saat menstruasi, kadar kolesterol jahat dan trigliserida darah tinggi, kanker, sakit jantung, fungsi otak terganggu, alzheimer, penyakit infeksi, asma, produksi air susu ibu terganggu, gairah seksual rendah, dan stamina tubuh rendah (Arnyata, 2019), selain itu dapat menurunkan kadar asam urat (Pakpahan, 2015).

Hidup tumbuhan kadang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan, baik itu faktor biotik maupun faktor abiotik. faktor abiotiknya seperti suhu, kelembapan, dan tanah yang sangat berpengaruh terhadap kelimpahan dan kegunaan pada jenis tanaman di apotek hidup SMA Negeri 1 Pemenang. Ordo yang mendominasi pada penelitian ini adalah ordo *Zingiberales* dengan jumlah ordo yang paling banyak dari jenis tanaman lainnya. Hal ini karena ordo *Zingiberales* dapat hidup berkembang melalui organ vegetatif yaitu dengan adanya *rhizome* (Suriyanto & Iskandar, 2015).

Keanekaragaman tanaman obat ini merupakan potensi lokal yang perlu dilestarikan dan diwariskan kepada generasi muda. Siswa dapat memanfaatkan berbagai jenis tanaman obat yang ada di apotek hidup sebagai sumber belajar biologi untuk mempelajari karakteristik tanaman obat, cara membudidayakan, cara pengolahan obat, dan khasiatnya sebagai obat tradisional. Biologi merupakan pelajaran yang memiliki potensi sangat besar dalam memanfaatkan lingkungan yang ada di daerah sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Mempelajari biologi dengan cara memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar lingkungan siswa, menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan aplikatif





(Nurhidayati & Khaeruman, 2017; Nurhidayati & Khaeruman, 2021). Selain itu dapat merangsang minat dan kemampuan berpikir kritis siswa (Nurhidayati & Khaeruman, 2020), yang nantinya akan memiliki dampak positif terhadap hasil belajarnya (Nurhidayati, 2019), serta lebih hormat dan peduli pada lingkungan sekitarnya (Nurhidayati, 2019; Nurhidayati *et al.*, 2022). Pengkajian potensi lokal di sebuah daerah atau sekitar lingkup sekolah dapat dilakukan dengan menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD pada dasarnya adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan mereka, untuk membantu kemandirian peserta didik (Prastowo, 2013), berupa lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik ataupun lembar kegiatan yang berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas (Depdiknas, 2008). Penyusunan LKPD Biologi berbasis potensi lokal memungkinkan peserta didik untuk mengidentifikasi secara langsung berbagai macam tanaman obat yang ada di lingkungan sekolahnya, dan memiliki sikap ilmiah, serta menjadikan potensi lokal yang ada di lingkungannya sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Rohani, *et al.*, 2018; Nurhidayati & Khaeruman, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) ditemukannya 10 jenis tanaman obat di apotek hidup SMA Negeri 1 Pemenang, yaitu: Sirih Merah (*Piper crocatum*), Lidah Buaya (*Aloe vera*), Jahe Merah (*Alpenia zerumbet*), Kumis Kucing (*Orthosipon aristatus*), Daun Binahong (*Anredera cordiflora*), Daun Miyana (*Coleus scutellarioidis*), Lengkuas (*Alpina Galanga*), Sirih Hijau (*Piper betle* L.), Kunyit Putih (*Curcum zedoari*), dan Kunyit Kuning (*Curcuma longalin*); dan 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis potensi lokal dengan materi keanekaragaman hayati yang dikembangkan menunjukkan hasil cukup valid.

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah bagi pihak sekolah, khususnya guru biologi, seharusnya memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, agar fasilitas siswa dalam melakukan proses belajar terpenuhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanta, I.W.R. (2019). Manfaat Jahe untuk Kesehatan. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2), 39-43.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.





- Nurhidayati, S. (2019). Pengintegrasian Potensi Lokal pada Mata Kuliah Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Rasa Hormat Mahasiswa terhadap Lingkungan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4), 257-260.
- _____. (2021). Mengintegrasikan Potensi Lokal Daerah dalam Mata Kuliah Telaah Kurikulum untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Belajar Merdeka. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 1(1), 98-102.
- Nurhidayati, S., dan Khaeruman. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Bioteknologi Berbasis Potensi Lokal. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 87-91.
- _____. (2020). Efektifitas Multimedia dan Potensi Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 115-118.
- _____. (2021). Pengintegrasian Potensi Lokal pada Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 309-312.
- Nurhidayati, S., Susantini, E., Safnowandi, Rachmadiarti, F., dan Khaeruman. (2022). The Uncovering Environmental Knowledge of Senior High School Students About the Local Potential Area Based on Reviewed from Gender and Grade. In *Proceedings of the 2nd International Conference on Education and Technology* (pp. 215-220). Paris, Prancis: Atlantis Press.
- Pakpahan, T.L. (2015). Manfaat Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roscoe) terhadap Kadar Asam Urat. *J Agromed Unila*, 2(4), 530-535.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif : Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Puspita, A.N.I. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kecamatan Mlati. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Rohani, Muliadi, A., dan Nurhidayati, S. (2018). Penerapan LKS Biologi Berbasis Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Ilmiah Siswa. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(1), 43-47.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suriyanto, I., dan Iskandar, M.D. (2015). Identifikasi Jenis Jahe-jahean Liar (*Zingiberaceae*) di Kawasan Hutan Lindung Gunung Ambawang Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(1), 65-71.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Surabaya: PT. Bumi Aksara.

